

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya perkembangan industri keuangan syariah merupakan proses sejarah yang memerlukan waktu lama. Dalam islam dikenal istilah *kaidah muamalah* sehingga ketika lahirnya agama Islam beberapa abad lalu menerapkan prinsip dasar penerapan syariah pada industri keuangannya. Industri keuangan yang baru berkembang beberapa tahun belakangan ini salah satu diantaranya adalah industri keuangan syariah. Namun dengan begitu, perkembangannya dirasa berkembang secara pesat. Industri keuangan syariah juga tidak hanya terfokus pada keuangan dan perbankan saja, namun sudah masuk ke pasar modal syariah.

Secara umum pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan. Dalam pasar modal penjual merupakan perusahaan yang membutuhkan emiten (modal) sedangkan investor (pembeli) merupakan pihak yang membutuhkan modal di perusahaan yang menurut mereka berpeluang dan berpotensi. Melalui perdagangan obligasi dan saham atau surat berharga jangka panjang pasar modal berperan sebagai penghubung antara pembeli dengan perusahaan maupun institusi pemerintah.¹

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Undang-undang Pasar Modal tidak

¹ Husein Dadang, Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah, (Jakarta: Lecture Books PT. Naga Kusuma Media Kreatif, 2014), hlm, 80.

membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak. Selain itu, secara syariah juga diatur dalam Fatwa DSN bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Dengan demikian, pasar modal di Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.² Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Salah satu produk dari pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip Islam, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip Islam. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal dalam Islam tidak diwujudkan dalam bentuk saham Islam maupun non-Islam, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan seluruh saham syariah yang yang tercatat di BEI dan masuk dalam bursa efek syariah (DES).

Keberadaan pasar modal membuktikan telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi

² Fatwa Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003. Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah untuk menguatkan likuiditasnya dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan yang semakin besar. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasionalnya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Pada umumnya investor mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan pada jangka diadakannya analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta merupakan untuk menentukan posisi laporan keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* serta rasio profitabilitas seperti *Return On Investment (ROI)*.

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.³

Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan menciptakan laba. Apabila perputaran total aset dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan aktiva. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran semua aktiva yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran total aset tinggi, disebabkan tingginya perputaran semua aktiva atau saldo kas yang terlalu kecil. Jadi, semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aktiva, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan sehingga *Return On Investment* pun ikut tinggi.

Rasio profitabilitas, rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *return on investment* (ROI) yang merupakan rasio yang

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 180.

menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁴ ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Jadi, semakin besar *Return On Investment* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori tersebut besarnya *Return On Investment* (ROI) dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Inventory Turnover* (ITO) maupun *Total Assets Turnover* (TATO). Apabila tingkat *Inventory Turnover* (ITO) yang tinggi menandakan perusahaan tersebut bekerja secara baik dan efisien sehingga investasi tingkat kembalian tinggi dan mendapatkan keuntungan. Hal yang sama pun terjadi pada *Total Assets Turnover* (TATO) apabila perputaran total aset tinggi menandakan perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas yang terdaftar di saham syariah yakni di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan tersebut adalah PT. Elnusa Tbk., alasan penulis kenapa memilih perusahaan tersebut karena merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi. Elnusa merupakan market leader di industri jasa migas dengan keahlian yang mumpuni dan membawa sampai kancah pasar internasional. Data yang diperoleh peneliti, adanya perubahan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Berikut data perkembangan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) hlm.201

Inventory Turnover (ITO), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI) di PT. Elnusa Tbk. pada tahun 2009-2018.

Tabel 1.1
Data Inventory Turnover (ITO), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Investment (ROI) PT. Elnusa Tbk.
Periode 2009-2018

Tahun	<i>Inventory Turnover</i>		<i>Total Assets Turnover</i>		<i>Return On Investment</i>	
	(kali)		(TATO)		(%)	
2009	43,70	–	0,87	–	11,15	–
2010	36,60	↓	1,14	↑	1,74	↓
2011	43,50	↑	1,07	↓	-0,69	↓
2012	51,53	↑	1,11	↑	3,16	↑
2013	40,10	↓	0,94	↓	5,55	↑
2014	36,76	↓	0,99	↑	9,85	↑
2015	29,52	↓	0,86	↓	8,62	↓
2016	27,74	↓	0,86	–	7,54	↓
2017	51,59	↑	1,03	↑	5,16	↓
2018	39,65	↓	1,17	↑	4,88	↓

Sumber: Data sekunder yang diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Periode PT. Elnusa,Tbk.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perkembangan *Inventory Turnover (ITO), Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return On Investment (ROI)* dari tahun 2009-2018 yang didapatkan dari data yang sudah diolah. Melihat secara empiris dari data diatas, terlihat terjadi fluktuatif nilai *Return On Investment (ROI)*. Tentu hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terlihat terdapat beberapa penyimpangan dari teori yang berlaku.

Pada tahun 2009 *Inventory Turnover* (ITO) sebanyak 43,70 kali, *Total Assets Turnover* (TATO) sebanyak 0,87 kali, dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 11,15% akan tetapi pada tahun 2010 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sebanyak 36,60 kali sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebanyak 1,14 kali dan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 1,74%. Tahun 2011 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 43,50 kali, dan sebaliknya *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebanyak 1,07 kali, diikuti dengan *Return On Investment* (ROI) yang juga mengalami penurunan sebesar -0,69%.

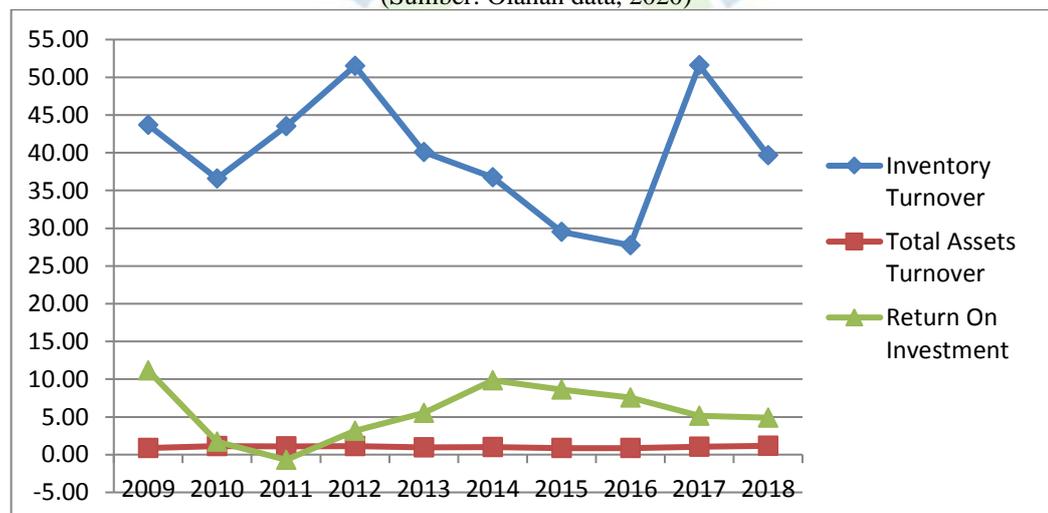
Pada tahun 2012 semuanya mengalami kenaikan. 2013 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dengan jumlah masing-masing sebanyak 40,10 kali dan 0,94 kali sedangkan *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan sebesar 5,55%. Tahun 2014 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan yaitu sebanyak 36,76 kali, dan sebaliknya *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebanyak 0,99 kali, diikuti dengan *Return On Investment* (ROI) yang juga mengalami kenaikan sebesar 9,85%. Tahun 2015 semuanya mengalami penurunan.

Tahun 2016 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sebanyak 27,74 kali sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 0,86 kali dan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 7,54%. Tahun 2017 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dengan jumlah masing-masing sebanyak 51,59 kali dan 1,03 kali sedangkan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 5,16%.

Tahun 2018 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sebanyak 39,65 kali dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 1,17 kali dan sebaliknya *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan yaitu sebesar 4,88%.

Untuk dapat melihat secara jelas bagaimana fluktuatif yang terjadi pada *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI) di PT. Elnusa, Tbk. Tahun 2008-2018 penulis menyajikan dengan bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1.
Perkembangan *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI) PT. Elnusa Tbk.
Periode 2008-2018
(Sumber: Olahan data, 2020)



Beberapa penyimpangan tersebut menandakan terjadinya ketidaksesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Menurut teori yang sudah penulis jelaskan, ketika *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan seharusnya diikuti oleh peningkatan *Return On Investment* (ROI), dan ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan seharusnya *Return On Investment* (ROI) mengalami

peningkatan. Dari penjelasan peneliti di atas membuktikan terjadinya penyimpangan. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan *research* lebih mendalam dengan melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul: ***Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Investment (ROI) pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terfokus untuk menjelaskan perkembangan dan pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Elnusa, Tbk. Maka penulis merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara simultan terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pengendalian atas investasi;
- b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan yang akan didanai oleh para investor.

